

## **Analisis Komparasi Pendapatan UMKM Agroindustri Desa Bengkel Perbaungan Serdang Bedagai Sebelum Dan Sesudah Pembangunan Jalan Tol**

**Nurhajizah<sup>1</sup>, Fiddini Alham<sup>2</sup>, Silvia Anzitha<sup>3</sup>, Supristiwendi<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup>Prodi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Samudra, Langsa Aceh-Indonesia

Email: nurhajizah2000@gmail.com, fiddinialham@unsam.ac.id, silviaanzitha@unsam.ac.id  
dan supristiwendi@unsam.ac.id

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa besar pendapatan usaha mikro kecil dan menengah di Desa Bengkel sebelum dan sesudah keberadaan jalan tol dan untuk mengetahui perbedaan pendapatan usaha mikro kecil dan menengah sebelum dan sesudah keberadaan jalan tol. Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus yang dilakukan di Kabupaten Serdang Bedagai Kecamatan Perbaungan tepatnya di Desa Bengkel. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampel jenuh dengan jumlah 30 pelaku usaha mikro kecil dan menengah Agroindustri. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Untuk mengetahui perbedaan pendapatan usaha mikro kecil dan menengah sebelum dan sesudah keberadaan jalan tol dilakukan dengan menggunakan analisis pendapatan dan analisis uji beda rata-rata yaitu menggunakan uji Paired Sample T-test. Hasil dari penelitian ini yaitu Besar pendapatan usaha mikro kecil dan menengah di Desa Bengkel Kecamatan Perbaungan sebelum pembangunan jalan tol adalah Rp. 876.765.450,00/bln Besar pendapatan usaha mikro kecil dan menengah di Desa Bengkel Kecamatan Perbaungan sesudah pembangunan jalan tol adalah Rp. 436.567.350,00/bln dan Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan menggunakan uji Paired Sample T-test maka diketahui bahwa nilai Sig. (2-tailed)  $0,000 < 0,05$  yang artinya ada perbedaan yang signifikan antara pendapatan usaha mikro kecil dan menengah sebelum dan sesudah keberadaan jalan tol. Dari hasil tersebut disimpulkan bahwa H1 diterima.

**Kata kunci:** *Agroindustri, Pendapatan, Komparasi*

### **Abstract**

*This study aims to find out how much the income of micro, small and medium enterprises in Bengkel Village was before and after the existence of the toll road and to find out the differences in the income of micro, small and medium enterprises before and after the existence of the toll road. This research is a case study research conducted in Serdang Bedagai District, Perbaungan District, to be precise in Bengkel Village. The sampling technique used a saturated sample technique with a total of 30 micro, small and medium Agro-industrial entrepreneurs. The data used in this study are primary data and secondary data. To find out the difference in the income of micro, small and medium enterprises before and after the toll road was carried out using income analysis and analysis of the average difference test, namely using the Paired Sample T-test. The results of this study are that the income of micro, small and medium*

*enterprises in Bengkel Village, Perbaungan District before the construction of the toll road was Rp. 876,765,450.00/month The amount of income for micro, small and medium enterprises in Bengkel Village, Perbaungan District after the construction of the toll road is Rp. 436,567,350.00/month and based on the results of the analysis carried out using the Paired Sample T-test, it is known that the value of Sig. (2- tailed) 0.000 <0.05, which means that there is a significant difference between the income of micro, small and medium enterprises before and after the existence of the toll road. From these results it is concluded that H1 is accepted.*

**Keywords:** *Agroindutry, Income and Comparasion*

## **Pendahuluan**

Pembangunan infrastruktur jalan tol tentunya tidak selalu memiliki nilai positif bagi masyarakat. Sesuatu yang dianggap baik oleh sebagian orang pasti memiliki nilai negatifnya. Seperti halnya dalam pembangunan infrastruktur yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai. Pembangunan jalan tol diharapkan dapat memperlancar kegiatan transportasi yang ada di pulau Sumatera khususnya di Sumatera Utara serta salah satu solusi untuk memecah kepadatan arus transportasi. Namun ternyata dengan adanya pembangunan jalan tol tersebut tidak lepas dari berbagai masalah yang timbul seperti menurunnya pendapatan yang diperoleh pelaku UMKM dan berkurangnya penyerapan tenaga kerja yang akan mengakibatkan peningkatan pengangguran. Kabupaten Serdang Bedagai merupakan salah satu daerah yang memiliki luas wilayah 1.900,22 km<sup>2</sup> dan berpenduduk sebanyak 657.490 jiwa.

Kabupaten Serdang Bedagai memiliki andalan di sektor pertanian, kehutanan dan perikanan dengan kekhususan dan pangsa pasar tersendiri yang memberikan posisi yang cukup strategis bagi perkembangan perekonomian dan pembangunan. Kabupaten Serdang Bedagai banyak memiliki industri pengolahan hasil pertanian, baik industri kecil maupun industri besar. Kabupaten Serdang Bedagai memiliki banyak tempat wisata salah satunya wisata kuliner yaitu pasar tradisional di Desa Bengkel yang berbasis UMKM yang letaknya di perlintasan Trans Sumatera. Desa Bengkel merupakan salah satu desa yang terletak di Kabupaten Serdang Bedagai. Lokasi desa ini sangat strategis dikarenakan desa ini berada di jalan lintas Sumatera. Desa Bengkel juga merupakan desa persinggahan atau tempat peristirahatan orang-orang yang melakukan perjalanan jauh sehingga tentunya dapat menjadi peluang

untuk UMKM agroindustri sehingga usahanya tersebut dapat dikembangkan karena tentunya olahan-olahan tersebut akan bisa menjadi ciri khas sebagai oleh-oleh yang akan banyak diminati konsumen yang melintas di jalan Sumatera tersebut. Dengan adanya jalan tol ini menjadi salah satu faktor yang menyebabkan penurunan pendapatan para pelaku usaha khususnya para UMKM di desa Bengkel. Desa Bengkel merupakan tempat persinggahan bus pariwisata maupun bus antar lintas Sumatera. Setelah adanya pembangunan jalan tol dan sudah beroperasi, jalanan menjadi sepi di *weekday* maupun *weekend*. Kendaraan yang melintas pun Tidak terlalu banyak lagi yang berlalu lalang yang tentunya akan membuat para dagangan UMKM mengalami penurunan pendapatan.

### **Metode Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di Desa Bengkel Kabupaten Serdang Bedagai. Daerah ini dipilih karena Desa Bengkel merupakan pusat oleh-oleh Serdang Bedagai berbasis UMKM. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah mendeskripsikan, meliti, dan menjelaskan sesuatu yang dipelajari apa adanya, dan menarik kesimpulan dari fenomena yang dapat diamati dengan menggunakan angka-angka. Pada penelitian ini yang diamati adalah pendapatan yang diperoleh Pelaku Usaha UMKM Agroindustri sebelum dan sesudah pembangunan jalan Tol di Desa Bengkel. Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode Sampling Jenuh, dikarenakan jumlah populasinya tidak lebih dari 100 yang artinya semua populasi dijadikan sampel. Menurut sugiyono (2019) Sampling Jenuh adalah teknik pemilihan sampel apabila semua anggota populasinya dijadikan sampel.

Populasi dalam penelitian ini sebanyak 97 pelaku UMKM yang berada di Desa Bengkel. Sampel yang diambil dalam penelitian ini ialah sebesar 97 sampel. Namun dikarenakan peneliti mengamati perbedaan pendapatan UMKM sebelum dan sesudah pembangunan jalan Tol maka peneliti hanya mengambil sampel yang sudah ada sebelum pembangunan jalan Tol dan usaha tersebut juga masih berkembang sampai sekarang. Peneliti juga hanya mengambil sampel yang usahanya tersebut berbasis IKM (Industri Kecil Menengah). Setelah dilakukan survei maka sampel yang memenuhi kriteria usahanya sudah ada sebelum

pembangunan jalan tol dan masih berkembang sampai sekarang dan usahanya berbasis IKM yaitu sebanyak 30 pelaku UMKM di Desa Begkel. Maka sampel dalam penelitian ini adalah 30 UMKM di Desa Bengkel.

Arikunto (2013) mengatakan, "Analisis data adalah pengolahan data yang terkumpul dari hasil pengumpulan data". Dari penjelasan tersebut analisis data merupakan pengolahan data dari data yang telah dihasilkan dalam pengumpulan data. Data yang telah dikumpulkan tersebut dianalisis dan diolah. Pengolahan data akan menghasilkan data yang akurat dalam penelitian yang dilakukan. Setelah pengumpulan data, maka yang dilakukan adalah pengolahan data.

a. Biaya Produksi

Analisis Biaya Menurut Suratiyah (2015) untuk menghitung besarnya biaya total (*Total Cost*) diperoleh dengan cara menjumlahkan biaya tetap (*Fixed Cost/ FC*) dengan biaya variabel (*Variable Cost*) dengan rumus:

$$TC = FC + VC$$

Dimana :

TC = *Total Cost* (Biaya Total)

FC = *Fixed Cost* (Biaya Tetap Total)

VC = *Variable Cost* (Biaya Variabel)

b. Penerimaan

Menurut Suratiyah (2015) secara umum perhitungan penerimaan total (*Total Revenue/ TR*) adalah perkalian antara jumlah produksi (*Y*) dengan harga jual (*P*). Menurut Boediono (2002), yang dimaksud dengan penerimaan (*revenue*) adalah penerimaan produksi dari hasil penjualan outputnya. Untuk mengetahui penerimaan total diperoleh dari output atau hasil produksi dikalikan dengan harga jual output. Secara matematis dapat ditulis sebagai berikut:

$$TR = P \times Q$$

Dimana :

TR = Penerimaan total

P = Harga jual.

Q = Jumlah *output* /produk yang dihasilkan

### c. Pendapatan

Dalam penelitian ini, pendapatan yang digunakan adalah pendapatan pelaku UMKM Agroindustri di Desa Pasar Bengkel. Menurut Sukirno (2002) bahwa pendapatan merupakan balas jasa yang diterima atas keikutsertaan seseorang dalam proses produksi barang dan jasa, pendapatan ini dikenal dengan nama pendapatan dari kerja (*Labour Income*). Menurut Boediono (1992), pendapatan dihitung dengan cara mengurangkan total penerimaan dengan total biaya, dengan rumus sebagai berikut.

$$I = TR - TC$$

Keterangan :

I = *Income* (Pendapatan)

TR = *Total Revenue* (Total Penerimaan)

TC = *Total Cost* (Total Biaya)

Untuk menghitung pendapatan bersih usaha dapat dihitung dengan rumus:

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan :

Pd = Pendapatan usahatani (Rp)

TR = Total penerimaan (Rp)

TC = Total biaya (Rp)

### d. Uji Beda Rata-Rata

Untuk melihat sejauh mana perbedaan pendapatan UMKM sebelum dan sesudah pembangunan jalan Tol di Desa Bengkel digunakan analisis Statistik dengan Hipotesis sebagai berikut:

H<sub>0</sub> : Tidak ada komparasi atau perbedaan pendapatan UMKM Agroindustri sebelum dan sesudah pembangunan jalan tol.

H<sub>1</sub> : Ada komparasi atau Perbedaan pendapatan UMKM Agroindustri sebelum dan sesudah pembangunan jalan tol.

## Nurhajizah, Fiddini Alham, Silvia Anzitha, Supristiwendi

Analisis Komparasi Pendapatan UMKM Agroindustri Desa Bengkel Perbaungan Serdang Bedagai Sebelum Dan Sesudah Pembangunan Jalan Tol

Hipotesa tersebut diuji dengan uji t (t test) pada taraf 5% dengan rumus:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left( \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

$$Db = n_1 + n_2 - 2$$

Keterangan:

- t = Uji beda rata-rata  
X1 = Rata-rata pendapatan UMKM sebelum adanya jalan tol  
X2 = Rata-rata pendapatan UMKM sesudah adanya jalan tol  
n1 = Jumlah sampel UMKM sebelum adanya jalan tol  
n2 = Jumlah sampel UMKM sesudah adanya jalan tol  
S<sup>2</sup><sub>1</sub> = Varians pendapatan UMKM sebelum adanya jalan tol  
S<sup>2</sup><sub>2</sub> = Varians pendapatan UMKM sesudah adanya jalan tol

Analisis uji beda rata-rata digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan tingkat pendapatan UMKM Agroindustri sebelum dan sesudah pembangunan jalan tol. Pengujian ini menggunakan uji *Paired Sample T-test* dengan bantuan program SPSS ver22.

Pengambilan keputusan dalam analisis uji t dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara nilai Sig dengan nilai  $\alpha$ . Adapun kaidah pengambilan keputusan yaitu :

- Apabila Nilai Sig.  $\geq \alpha$  (0.05) maka H0 diterima dan H1 ditolak
- Apabila Nilai Sig.  $\leq \alpha$  (0.05) maka H0 ditolak dan H1 diterima

Adapun kaidah pengambilan keputusan dengan membandingkan thitung dengan ttabel yaitu :

- Apabila Nilai thitung  $<$  ttabel maka H0 diterima dan H1 ditolak
- Apabila Nilai thitung  $>$  ttabel maka H0 ditolak dan H1 diterima

Metode penelitian yang digunakan dalam pemecahan permasalahan termasuk metode analisis. Keterangan gambar diletakkan menjadi bagian dari judul gambar (figure caption) bukan menjadi bagian dari gambar. Metode-metode yang digunakan dalam penyelesaian penelitian dituliskan di bagian ini.

Pada Metode Penelitian, Alat-alat kecil dan bukan utama (sudah umum berada di lab, seperti: gunting, gelas ukur, pensil) tidak perlu dituliskan, tetapi cukup

tuliskan rangkaian peralatan utama saja, atau alat-alat utama yang digunakan untuk analisis dan/atau karakterisasi, bahkan perlu sampai ke tipe dan akurasi; Tuliskan secara lengkap lokasi penelitian, jumlah responden, cara mengolah hasil pengamatan atau wawancara atau kuesioner, cara mengukur tolok ukur kinerja; metode yang sudah umum tidak perlu dituliskan secara detail, tetapi cukup merujuk ke buku acuan. Prosedur percobaan harus dituliskan dalam bentuk kalimat berita, bukan kalimat perintah.

## **Hasil dan Pembahasan**

Desa Bengkel merupakan pusat UMKM di Kabupaten Serdang Bedagai, karena di desa ini banyak pengrajin keripik, dodol, cakar ayam dan jenis produk lainnya. Tetapi yang sangat menjadi ciri khas sekali dari daerah ini ialah dodol Bengkel, banyak orang yang diluar kota sudah mengenal dodol Bengkel ini, hal ini dikarenakan dodol yang diproduksi di Desa Bengkel ini, pemasarannya sudah mencapai luar kota, diantaranya Rantau Perapat, Pekan Baru, dan daerah lain.

Dodol adalah ciri khas yang melekat dibenak masyarakat ataupun pengguna jalan ketika melewati daerah ini. Menurut Dra. Indah Dwi Kumala selaku Kabag Humas Kabupaten Serdang Bedagai. Asal mula dodol ini berawal dari tahun 1980-an yaitu usaha beberapa kepala keluarga di Dusun 1 Desa Bengkel, yang pada saat itu kemasan dodolnya masih tradisional yaitu menggunakan daun upih atau pelepah pinang. Usaha dodol tersebut bermula dipopulerkan oleh warga Bengkel yang berasal dari Tanjung Pura, Langkat, bernama Pak Soleh. Pada masa itu, orang dari langkat yang berpindah kedesa Bengkel mulai membuat dodol dan berjualan di depan rumah mereka masing-masing, dipinggir jalan dan teras-teras rumah. Usaha itu pun kemudian mengalami perkembangan pesat hingga saat ini.

Di daerah ini juga banyak menjual berbagai jenis makanan ringan maupun berbagai kerajinan lainnya. Diantaranya yaitu, berbagai macam keripik, kerupuk, celengan dari tanah liat, hingga tudung saji yang dijual didaerah ini. Untuk dodol sendiri masih mendominasi kios-kios yang ada didaerah ini. Usaha mikro, kecil dan menengah seperti keripik, kerupuk, celengan dari tanah liat, hingga tudung saji ini sangat bagus untuk dikembangkan sehingga dapat menjadikan ikon bagi kabupaten Serdang Bedagai itu sendiri karena sering ditampilkan diberbagai pameran.

### ***Gambaran Usaha***

Kabupaten Serdang Bedagai adalah salah satu daerah yang memiliki begitu banyak tempat wisata salah satunya wisata kuliner yaitu Desa Bengkel berbasis UMKM kuliner dodol yang letaknya di jalan lintas Sumatera. Desa Bengkel merupakan pusat oleh-oleh Serdang Bedagai yang biasa disebut dengan Pasar Dodol, dikarenakan setiap kios di Desa Bengkel tersebut menjual dodol yang khas dari Serdang Bedagai. Selain menjual dodol, di desa ini juga menjual berbagai jenis produk yang lain seperti aneka keripik, kerupuk dan beberapakerajinan yang lain.

Menurut Dinas Perindustrian dan Perdagangan (2022) terdapat 97 kios pelaku UMKM yang berada di Desa Bengkel. Kios-kios tersebut menjual berbagai oleh oleh khas Desa Bengkel, setiap kios tentunya ada berbagai jenis produk yang dijual seperti dodol, berbagai jenis kripik dan krupuk, olahan ubi yang biasanya disebut dengan cakar ayam serta kerajinan-kerajinan lainnya seperti olahan anyaman dan olahan dari tanah liat. Dodol merupakan produk khas yang terkenal di Desa Bengkel, dodol yang diproduksi memiliki 3 varian rasa ada dodol durian, dodol original (vanili) dan dodol pandan. Produksi dodol dilakukan 3 kali dalam seminggu. Sebelum keberadaan jalan Tol rata rata produksi dodol dalam sebulan yaitu 1000 kg setiap bulannya, namun setelah keberadaan jalan Tol rata-rata produksi dodol per bulannya semakin menurun yaitu 500kg setiap bulannya. Untuk harga dodol berkisar Rp. 40.000 hingga Rp. 60.000 tergantung pada varian ukuran yang ditawarkan.

Pada olahan kripik terdapat berbagai jenis yang diolah seperti kripik ubi rambat, kripik pisang dan kripik sukun. Setiap harinya produksi dilakukan, rata-rata produksi kripik dan kerupuk yaitu 15kg-30kg/harinya. Untuk harga kripik bervariasi mulai dari harga Rp.35.000 hingga Rp. 50.000 sesuai dengan varian ukuran yang ditawarkan. Sedangkan pada olahan cakar ayam terdapat dua varian yaitu varian manis dan gurih, untuk proses produksi dilakukan 3 kali dalam seminggu dan rata rata produksi cakar ayam yaitu 10kg hingga 30kg sekali produksi. Dengan kisaran harga Rp. 45.000 hingga Rp. 50.000.



### ***Karakteristik Sampel***

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh UMKM Agroindustri di Desa Bengkel Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai yang sudah melakukan usaha mulai dari sebelum hingga sesudah keberadaan Jalan Tol Lintas Sumatera dan berbasis IKM (Industri Kecil Menengah). Dengan demikian sampel yang digunakan sebanyak 30 pelaku UMKM. Adapun karakteristik sampel dalam penelitian ini adalah umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan lamanya usaha.

#### *Umur*

Karakteristik sampel berdasarkan umur pelaku UMKM di Desa Bengkel yang memiliki umur paling muda yaitu 27 tahun dan yang tertua 58 tahun. Berdasarkan umur, menunjukkan bahwa ditemukan sampel dengan jumlah terbanyak yaitu 16 jiwa dengan persentase 53% dan didominasi pada umur 35 – 50 tahun. Umur memiliki pengaruh bagi kemampuan fisik seseorang dalam mengelola usahanya, usia produktif seseorang berada pada kisaran 15- 54 tahun, hal ini menerangkan bahwa 16 responden pelaku UMKM tergolong dalam katagori produktif.

#### *Jenis Kelamin*

Berdasarkan karakteristik jenis kelamin sampel menunjukkan bahwa Sampel yang berjenis kelamin Perempuan lebih banyak yaitu 17 jiwa dengan persentase 57% dibandingkan sampel berjenis kelamin laki-laki sebanyak 13 jiwa dengan persentase 43%. Hal tersebut dikarenakan jenis kelamin perempuan lebih kreatif dalam mengelola dan mengembangkan usahanya, dan sangat tekun dan bijak dalam mengambil keputusan usahanya, terlihat dari tabel 4 jumlah responden perempuan lebih banyak daripada responden laki-laki.

#### *Tingkat Pendidikan*

Karakteristik sampel berdasarkan tingkat pendidikan pelaku UMKM di Desa Bengkel paling rendah yaitu berpendidikan SD dan yang paling tinggi memiliki pendidikan S1. Berdasarkan tabel karakteristik Sampel dari tabel 5, diperoleh data lapangan yaitu pedagang yang memiliki tingkat pendidikan terbanyak didominasi oleh tingkat SMA yaitu sebanyak 16 sampel dengan persentase sebesar 54%. Tingkat pendidikan formal sangat berpengaruh dalam suatu usaha, semakin tinggi tingkat pendidikan responden maka akan memudahkan responden dalam

mengembangkan usahanya.

#### *Lama Usaha*

Karakteristik sampel berdasarkan lamanya usaha UMKM di desa Bengkel yang waktu memulai usahanya paling baru adalah 9 tahun dan yang paling lama 27 tahun.

UMKM di Desa Bengkel Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai yang paling lama berdiri didominasi oleh usaha yang berdiri 10- 20 tahun sebanyak 16 usaha dengan persentase sebesar 54%. Lama berdirinya suatu usaha tentunya dapat mempengaruhi tingkat pendapatan dan semakin meningkatkan kemampuan serta semakin lama menekuni usahanya maka tentunya pelaku usaha akan semakin memahami selera dan perilaku konsumen.

#### **Hasil Analisis Data**

##### *Pendapatan UMKM Sebelum Keberadaan Jalan Tol*

Pendapatan merupakan ukuran penghasilan yang diterima oleh pelaku UMKM dari usahanya. Pendapatan didapat dari selisih antara penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan dalam periode tertentu.

Tabel 1. Pendapatan UMKM Sebelum Keberadaan Jalan Tol

Keterangan	Rupiah (Rp/bln)
Penerimaan	1.345.000.000,00
Total Biaya	466.288.236,00
Pendapatan	878.711.764,00

*Sumber: Data primer diolah*

Dari data diatas dapat diketahui bahwa jumlah penerimaan yang didapat pelaku UMKM dari hasil produksi dikalikan dengan harga adalah sebesar Rp1.345.000.000,00/ bln dengan biaya yang dikeluarkan diantaranya biaya penyusutan, biaya sewa kios, biaya listrik/air, biaya transportasi, biaya bahanbaku, biaya kemasan dan biaya tenaga kerja dengan total biaya sebesar Rp.466.288.550,00/bln. Dari hasil penerimaan dan total biaya dalam UMKM tersebut didapat hasil besar pendapatan sebesar Rp. 878.711.764,00/bln.

##### *Pendapatan UMKM Sesudah Keberadaan Jalan Tol*

Pembangunan infrastruktur jalan tol tentunya tidak selalu memiliki nilai

positif bagi masyarakat. Pembangunan jalan tol diharapkan dapat memperlancar kegiatan transportasi yang ada di pulau Sumatera khususnya di Sumatera Utara serta salah satu solusi untuk memecah kepadatan arus transportasi. Namun ternyata dengan adanya pembangunan jalan tol tersebut tidak lepas dari berbagai masalah yang timbul seperti menurunnya pendapatan yang diperoleh pelaku UMKM dan berkurangnya penyerapan tenaga kerja yang akan mengakibatkan peningkatan pengangguran. Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan.

Tabel 2. Pendapatan UMKM Sesudah Keberadaan Jalan Tol

Keterangan	Rupiah (Rp/bln)
Penerimaan	768.090.000,00
Total Biaya	330.617.936,00
Pendapatan	437.472.064,00

*Sumber: Data primer diolah*

Dari data diatas dapat diketahui bahwa jumlah penerimaan yang didapat pelaku UMKM dari hasil produksi dikalikan dengan harga adalah sebesar Rp.768.090.000,00/bln dengan biaya yang dikeluarkan diantaranya biaya penyusutan, biaya sewa kios, biaya listrik/air, biaya transportasi, biaya bahanbaku, biaya kemasan dan biaya tenaga kerja dengan total biaya sebesar Rp.330.617.936,00/bln dari hasil penerimaan dan total biaya dalam UMKM tersebut didapat hasil besar pendapatan sebesar Rp. 437.472.064,00/bln.

#### *Selisih Pendapatan UMKM Sebelum dan Sesudah Keberadaan Jalan Tol*

Setelah keberadaan jalan Tol terjadi penurunan pendapatan yang cukup besar serta berkurangnya penyerapan tenaga kerja. Di bawah ini merupakan perbedaan atau selisih penerimaan yang diterima oleh pelaku UMKM, total biaya yang dikeluarkan dan selisih pendapatan sebelum dan sesudah keberadaan jalan tol.

Tabel 3. Selisih Pendapatan UMKM Sebelum dan Sesudah Keberadaan Jalan Tol

Uraian	Penerimaan (Rp/bln)	Total Biaya (Rp/bln)	Pendapatan (Rp/bln)
Sebelum	1.345.000.000,00	466.288.236,00	878.711.764,00
Sesudah	768.090.000,00	330.617.936,00	437.472.064,00
Selisih Jumlah	576.910.000,00	135.670.900,00	441.239.700,00

*Sumber: Data primer diolah*

Dari tabel diatas diketahui selisih penerimaan, total biaya dan pendapatan

## **Nurhajizah, Fiddini Alham, Silvia Anzitha, Supristiwendi**

Analisis Komparasi Pendapatan UMKM Agroindustri Desa Bengkel Perbaungan Serdang Bedagai Sebelum Dan Sesudah Pembangunan Jalan Tol

pada UMKM berturut-turut sebesar Rp.576.910.000,00/bln, Rp.135.670.900,00/bln dan Rp.441.239.700,00/bln. Jika dilihat dari besar penerimaan sebelum dan sesudah keberadaan jalan Tol sangat besar perbedaannya karena penurunan jumlah produksi setelah keberadaan jalan Tol karena kekhawatiran pedagang produk yang di produksi tidak laku dan terbuang. Ketika melihat pada besar pendapatan dapat diketahui selisih jumlahnya cukup besar. Hal tersebut terjadi karena selisih total biaya antara keduanya yang cukup besar. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa pendapatan UMKM setelah keberadaan jalan Tol menurun dikarenakan banyaknya para pengguna jalan arteri beralih ke jalan Tol dikarenakan jarak tempuh yang lebih dekat sehingga jumlah pembeli produk UMKM pun menurun.

### **Pembahasan**

Desa Bengkel merupakan sentra dari Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kabupaten Serdang Bedagai. Dodol adalah ciri khas yang melekat dibenak masyarakat ataupun pengguna jalan ketika melewati daerah ini. Di daerah ini banyak menjual berbagai jenis makanan ringan maupun berbagai kerajinan lainnya. Diantaranya yaitu, berbagai macam keripik, kerupuk, celengan dari tanah liat, hingga tudung saji yang dijual didaerah ini. Untuk dodol sendiri masih mendominasi kios-kios yang ada didaerah ini. Pedagang lama atau mereka yang masih bertahan dari sebelum keberadaan jalan tol hingga sekarang dan juga pedagang yang baru membuka usahanya setelah keberadaan jalan tol. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah seperti keripik, kerupuk, celengan dari tanah liat, hingga tudung saji ini sangat bagus untuk dikembangkan sehingga dapat menjadikan ikon bagi kabupaten Serdang Bedagai itu sendiri karena sering ditampilkan diberbagai pameran.

Salah satu jenis infrastruktur adalah jalan tol. Menurut Ikhrom (2017) jalan tol atau yang bisa disebut juga dengan jalan bebas hambatan merupakan salah satu cara pemerintah untuk dapat mewujudkan pembangunan secara merata dan sebagai salah satu cara agar mempercepat pelayanan pengiriman jasa distribusi dan para pengguna jalan tol pun harus membayar sejumlah uang agar bisa menggunakan jalan tersebut. Adapun pengertian jalan tol berdasarkan pada PP No.15 Tahun 2005 tentang jalan, "jalan tol adalah jalan umum yang merupakan

bagian dari sistem jaringan jalan dan sebagai jalan nasional yang penggunaannya diwajibkan membayar tol". Pembangunan infrastruktur jalan tol tentunya tidak selalu memiliki nilai positif bagi masyarakat. Pembangunan jalan tol diharapkan dapat memperlancar kegiatan transportasi yang ada di pulau Sumatera khususnya di Sumatera Utara serta salah satu solusi untuk memecah kepadatan arus transportasi. Namun ternyata dengan adanya pembangunan jalan tol tersebut tidak lepas dari berbagai masalah yang timbul seperti berkurangnya jumlah pembeli yang mengakibatkan menurunnya pendapatan yang diperoleh pelaku UMKM dan berkurangnya penyerapan tenaga kerja yang akan mengakibatkan peningkatan pengangguran.

Setelah keberadaan jalan Tol Pelaku UMKM mengurangi jumlah produksinya bahkan ada pula yang berhenti berproduksi dikarenakan banyaknya produk yang belum terjual yang diakibatkan banyaknya pengendara yang biasanya melintas melalui jalan arteri atau jalan lintas sekarang mereka menggunakan jalan tol dikarenakan jarak tempuh yang lebih dekat. Dengan berkurangnya jumlah pembeli maka terjadi penurunan produksi dan penurunan hasil penjualan atau pendapatan yang diperoleh oleh pedagang. Selain mengakibatkan penurunan pendapatan, pembangunan jalan tol juga mengurangi tenaga kerja yang bekerja di UMKM tersebut dikarenakan para pelaku UMKM tidak dapat menggaji para tenaganya dikarenakan pendapatan mereka menurun, sehingga berkurangnya penyerapan tenaga kerja yang akan mengakibatkan peningkatan pengangguran.

#### *Hasil Uji Paired Sample T-test*

Uji *Paired Sample T-test* digunakan untuk menjawab hipotesis di bab 2, yaitu apakah ada perbedaan yang signifikan antara pendapatan UMKM sebelum dan sesudah keberadaan jalan tol. Di bawah ini akan disajikan tabel hasil uji t menggunakan *Paired Sample T-test*. *Paired Sample T-test* merupakan uji beda dua sampel berpasangan. Sampel berpasangan merupakan subjek yang sama, tapi mengalami perlakuan yang berbeda.

Tabel 4. Hasil Uji Beda Rata-Rata Dengan Uji *Paired Sample T-Test*

Uraian	Sesudah	Sebelum
Jumlah Sampel	30	30
Pendapatan (Rp/bln)	878.711.764,00	437.472.064,00
Sig. (2-tailed)	0,000	
T- Hitung	9,544	

Sumber: Data primer diolah

Setelah melakukan uji persyaratan dengan uji normalitas dan homogenitas, maka dapat digunakan uji Hipotesis. Uji Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *statistic parametric* yaitu *Paired Sample T-test* karena berasal dari dua variabel yang berhubungan. Uji ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata antara dua kelompok yang salingberhubungan.

Hipotesis Statistiknya adalah sebagai berikut:

H<sub>0</sub> : Tidak ada komparasi atau perbedaan pendapatan UMKM Agroindustri sebelum dan sesudah pembangunan jalan tol.

H<sub>1</sub> : Ada komparasi atau perbedaan pendapatan UMKM Agroindustri sebelum dan sesudah pembangunan jalan tol.

Dasar pengambilan keputusan berdasarkan nilai thitung dengan ttabel :

- Apabila Nilai Sig (2-tailed) < 0,05 maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>1</sub> ditolak
- Apabila Nilai Sig (2-tailed) > 0,05 maka H<sub>1</sub> diterima dan H<sub>0</sub> ditolak

Berdasarkan tabel 4 tentang uji t (*paired Sample T-test*) di atas menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil sebelum dan sesudah keberadaan jalan Tol sebesar  $0,000 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan pendapatan UMKM sebelum dan sesudah keberadaan jalan Tol.

## Simpulan

Besar pendapatan UMKM Agroindustri di Desa Bengkel Kecamatan Perbaungan sebelum pembangunan jalan tol adalah Rp.878.711.764,00/bln. Besar pendapatan UMKM Agroindustri di Desa Bengkel Kecamatan Perbaungan sesudah pembangunan jalan tol adalah Rp.437.472.064,00/bln. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan menggunakan uji *Paired Sample T-test* maka diketahui bahwa nilai Sig. (2-tailed)  $0,000 < 0,05$  yang artinya ada perbedaan yang signifikan antara pendapatan UMKM sebelum dan sesudah keberadaan jalan tol. Dari hasil tersebut

disimpulkan bahwa H1 diterima.

## Daftar Pustaka

- Afifah (2012). *Analisis Bantuan Modal dan Kredit bagi Pelaku UMKM*. Universitas Gajah Mada: Yogyakarta
- Aji et.al. (2012) *Strategi Pengembangan Agroindustri Keripik Pisang Di Kecamatan Tawangmangun Kabupaten Karang Anyar*. Skripsi. Surakarta: Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret
- Amirullah, Widayat (2002) *Metode Penelitian Pemasaran*. Malang.
- Arikunto, S. (2013) *Prosedur Penelitian: Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Boediono (2002) *Ekonomi Makro*. Penerbit BPFE. Yogyakarta
- Boediono (1992) *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Penerbit BPFE. Yogyakarta
- Dwiwinarno (2008) *Faktor Penghambat UMKM*. Jurnal STIE Pemasaran Nasional
- Fita, Ananda R (2020) *Analisis Komparasi Tingkat Pendapatan Usahatani Karet Rakyat Dengan Usahatani Kelapa Sawit Rakyat (Kasus: Desa Padang Maninjau, Kecamatan Aek Kuo, Kabupaten Labuhan Batu Utara)*. Sumatera Utara: Universitas Sumatera Utara
- Hadayani, Indah (2020) *Analisis Transformasi Pedagang Umkm Di Pasar Bengkel Pasca Pembangunan Jalan Tol (Studi Pada Pasar Bengkel, Serdang Bedagai)*. Sumatera Utara: Universitas Sumatera Utara
- Haryadi (2010) *Permasalahan Usaha Mikro di Indonesia*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Irfandi (2019) *Analisis Komparasi Pendapatan Usahatani Mina Padi Dan Non- Mina Padi Di Kelurahan Borongrappoa Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba*. Makasar: Universitas Muhammadiyah Makasar.
- Maftuhah (2017) *Dampak Pembangunan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Terhadap Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Tanjung Lesung Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten*. Skripsi. Banten: Universitas Sultan Agung Tirtayasa.
- Mardiharini dan Erizal (2012) *Kinerja dan Prospek Pengembangan Agroindustri dalam Prespektif Pembangunan Pertanian Nasional*.
- Marsudi (2013) *Riset Manajemen dan Akutansi*. Surakarta: STIE Atma Bhakti
- Meikalyan (2016) *Studi Komparasi Standar Pelayanan Minimal (SPM) Bus Trans Jogja*. Skripsi. Jogyakarta: Universitas Atma Jaya Morissan. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Kencana
- Nazir (2005) *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia

**Nurhajizah, Fiddini Alham, Silvia Anzitha, Supristiwendi**

Analisis Komparasi Pendapatan UMKM Agroindustri Desa Bengkel Perbaungan Serdang Bedagai Sebelum Dan Sesudah Pembangunan Jalan Tol

Rosyidin (2017) *Dampak Pembangunan Tol Cikopopalmimanan Terhadap Kondisi Mata Pencarian Dan Pendapatan Masyarakat Desa Tegalkarang, Palimanan, Cirebon*. Skripsi. Cirebon

Soekartawi (2005) *Agribisnis Teori dan Aplikasinya*. Jakarta. Raja Grafindo Persada

Sudaryono (2017) *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pres

Sugiono (2012) *Memahami Penelitian Kuantitatif*. Bandung: ALFABETA

Sujarweni (2014) *Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Pustaka Baru Press: Yogyakarta

Sukirno (2002) *Makro Ekonomi Modern*. P.T. Rajawali Grafindo Persada: Jakarta  
Supriyati. 2016. *Audit Laporan Keuangan Usaha Kecil dan Menengah Berbasis Akutansi dan Perpajakan*. Yogyakarta. CV Andi Offset

Suratiyah K (2015) *Ilmu Usaha Tani*. Jakarta: Penebar Swadaya

Sutrisno dan Sri (2006) *Kajian Usaha Mikro Indonesia*. Jurnal. Pengkajian Koperasi dan UKM Nomor 2 Tahun 1-2006

Udayanan (2011) *Peranan Agroindustri Pedesaan dalam Perekonomian dan Prespektif Pengembangannya*. Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian. Bogor